

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu suatu hal yang dilakukan untuk mengedukasi suatu pihak dengan strategi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Proses edukasi ini kontribusi antara pengajar santri, juga materi pembelajaran pada kompleks edukasi.¹

Pembelajaran mempunyai tujuan yaitu membantu perolehan pemahaman, pengembangan keahlian, kebiasaan, pendidikan akhlak, pembentukan spiritual pada santri. Dalam proses ini, ustadz memiliki tugas pokok membimbing santri demi mencapai pembelajaran yang efektif. Berbagai penelitian telah diadakan guna menemukan metode dalam pembelajaran untuk memaksimalkan system edukasi pembelajaran.²

Azhar Arsyad menilai bahwa salah satu kekurangan dalam pembelajaran karena para pendidik terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis yang penting mencapai target yang ditetapkan oleh kurikulum. Terkadang, guru hanya mengajarkan materi bahasa Arab untuk memenuhi kewajiban tanpa memperhatikan hasil pembelajaran yang sebenarnya. Dampaknya, pembelajaran bahasa Arab menjadi menakutkan dan sulit bagi siswa, yang pada akhirnya tidak membangkitkan motivasi belajar mereka. Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa kesuksesan pembelajaran

¹ Muhammad Zaky Sya'bani and Qois Azizah, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 97–110.

² Ellya Roza, "Konsep Pendidikan Islam Universitas Nizhamiyah Pengaruh Terhadap Perkembangan Pendidikan" 8 (2024): 15396–408.

bahasa di kelas juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode dalam sistem edukasi yang lebih efektif di antara banyaknya berbagai metode edukasi yang telah diimplementasikan.³

Meskipun demikian, kita sadar bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa di kelas juga sangat tergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode ceramah interaktif. Setiap metode mempunyai kelebihan metode dan kekurangan metode pembelajaran masing-masing. Namun, keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya bergantung pada metode, namun juga pada keselarasan pembelajaran terhadap aspek-aspek yang mendukung sistem edukasi atau pembelajaran.⁴

Buku yang berjudul "Language Teaching Analysis" karya Mackey disebutkan ada 15 teknik dalam menyampaikan pengajaran bahasa yang sering digunakan dalam. Metode yang sering digunakan adalah "Grammar Translation Method", "Direct Method", "Reading Method", lalu "Audio Lingual Method". Meskipun berbagai tersebut memiliki pro dan kontra dalam implementasinya, pendidik perlu menyadari pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga melibatkan tujuan pembelajaran serta aspek-aspek yang mendukung sistem edukasi.⁵

Pentingnya mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai menjadi sorotan utama dalam pembelajaran mengenai bahasa Arab. Masalah tujuan memegang

³ Muhammad Rusydi, "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Integrasi Ilmu: Komparasi Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azhar Arsyad," *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2020): 107–19, <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i2.2258>.

⁴ Mustafa Mustafa, "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 56, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>.

⁵ Helga Regita Safira, "Analisis Buku Teks Bahasa Arab Nahwu Dan Saraf Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan Kelas X Terbitan Kementerian Agama (Kajian Analisis Isi Buku Berdasarkan Teori Mackey)," *Academiaedu*, 2021, 1–20.

peranan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab. Di antara aspek-aspek tersebut, metode pembelajaran seringkali menjadi fokus utama karena memengaruhi penekanan dan cara pengajaran bahasa.⁶

Pentingnya merancang strategi pembelajaran bagi ustadz atau pengajar yang mana memfasilitasi santri belajar secara efisien dan efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tidak bisa diabaikan. Salah satu langkah penting dalam menetapkan strategi tersebut adalah memiliki penguasaan atas berbagai teknik penyajian, yang sering disebut sebagai *Direct Method* yaitu pendekatan yang mana umum digunakan pada pengajaran bahasa. Namun, seperti halnya Teknik pengajaran lainnya terdapat pro dan kontra dalam penggunaan sistem edukasi ini.⁷

Penulis memiliki alasan untuk meneliti implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu Nahwu bagi santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden. Pertama, penulis menyadari pentingnya metode pembelajaran, terutama metode langsung, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, Hasil pembelajaran ilmu Nahwu saat diadakan Ujian Tengah Semester 70% lulus dan ada sekitar 30% santri yang belum mendapat nilai KKM 65. Ketiga, banyaknya metode pembelajaran yang tersedia, penulis tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana metode langsung efektif dalam konteks pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

⁶ Fuad Try Satrio Utomo, "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3635–45, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>.

⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Padang: Afifa Utama, 2020.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam pembahasan penelitian, di antaranya:

1. Bagaimana proses implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu Nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?
2. Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi metode ceramah interaktif dalam pembelajaran ilmu Nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?
3. Apa solusi yang bisa ditawarkan terhadap kendala dan hambatan dalam implementasi metode ceramah interaktif dalam pembelajaran ilmu Nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam implementasi metode ceramah interaktif dalam pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?
3. Untuk mengetahui solusi yang bisa ditawarkan terhadap kendala dan hambatan dalam implementasi metode ceramah dalam pembelajaran ilmu

nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden?

D. Kajian Relevan

Berdasarkan berbagai *research* yang dilakukan mengenai implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu, penulis mengumpulkan beberapa kajian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhur Rohman pada tahun 2008 yang berjudul Efektivitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses Di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta). Menurut penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran ilmu Nahwu.⁸
2. Penelitian skripsi yang membahas Analisis Korelasi Metode Ceramah Interaktif dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri Baleasri 2 Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang memadai, karena mayoritas dari mereka dapat memenuhi empat indikator konsentrasi. Mereka mampu fokus pada materi yang diajarkan oleh guru, merespons dan memahami materi pelajaran, berpartisipasi secara aktif, dan berada dalam kondisi kelas yang mendukung..⁹

⁸ Miftakhur Rohman, "Efektivitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI" 56 (2008): EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAH.

⁹ Alifatul Mufidah, "Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas v SDN Baleasri 2 Magetan," *Skripsi*, 2023, 19–20.

3. Meningkatnya Partisipasi Pembelajaran Siswa melalui Penerapan Ceramah Interaktif merupakan pembahasan jurnal yang ditulis oleh Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam kasus ini terhadap mata pelajaran Kimia.¹⁰

Penelitian yang menjadi kajian relevan tidak identik atau sama persis dengan skripsi penulis, namun memberikan gambaran yang berguna dalam merumuskan argumen baru untuk topik yang penulis teliti. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan penulis membahas proses implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis adalah kemampuan suatu konsep atau teori untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu pada analisis penelitian implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu di lokasi penelitian peneliti, karena secara kognitif santri yang dulunya pernah menduduki jenjang pendidikan Sekolah berbasis Islam berbeda prestasi belajar ilmu Nahwu dengan santri yang hanya pernah sekolah dasar umum saja.

2. Kegunaan Praktis

¹⁰ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

a. Bagi Penulis

Memperluas kemampuan kognitif, kemampuan berpikir, dan pengalaman penulis khususnya tentang tema yang diteliti ini, yaitu implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu.

b. Bagi Ustadz

Memberikan manfaat bagi ustadz yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dengan metode mengajar yang menarik dalam peningkatan prestasi belajar ilmu Nahwu.

c. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih berpikir kritis dan aktif didalam pembelajaran ilmu Nahwu, serta meningkatkan semangat belajar santri karena menggunakan metode yang interaktif.

d. Bagi Sekolah

Referensi wacana yang dapat dipertimbangkan terkait dengan proses pembelajaran ilmu Nahwu dan bahan evaluasi terhadap proses metodologi pembelajaran selama santri belajar.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Prof. Dr. Suryana, metode penelitian adalah tahapan-tahapan yang tersistem digunakan dalam memperoleh pengetahuan

ilmiah.¹¹ Prof. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data yang ilmiah dengan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam konteks penelitian kualitatif, penekanannya adalah pada upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan cara yang alami dan tidak terstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik, penelitian ini lebih menekankan pada analisis dan interpretasi data. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai kualitatif karena penelitian tersebut menitikberatkan pada akuisisi data yang sah dan memanfaatkan pemahaman yang mendalam terhadap situasi atau fenomena yang sedang diselidiki.¹³

Penelitian studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti berupaya menyelidiki suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi secara

¹¹ MSi. Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

¹² Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 1 (2013): 1–9.

¹³ Eka Diana and Moh. Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 336–42, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>.

rinci dan mendalam melalui langkah-langkah pengumpulan data yang terencana dalam periode tertentu. Studi kasus cenderung menekankan perbedaan individu dalam suatu masalah, dengan kasus yang dapat berupa individu, peristiwa, program, atau komunitas, dan digambarkan secara mendalam, detail, kontekstual, dan holistik.¹⁴

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden yang terletak di Jl. Jalan Demang Jiwa Yudha, Desa Merden, Kec. Purwanegara. Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia. Alasan pemilihan Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu Nahwu di sekolah tersebut. Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara awal dengan Ustadz pengajar ilmu Nahwu dan beberapa santri yang di ampu pada materi ilmu Nahwu yang mana wawancara dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta empiris, informasi, atau keterangan yang dapat diamati, diukur, atau diperoleh untuk tujuan analisis, penelitian, atau pembuatan keputusan. Data dapat berupa angka, teks, gambar, suara, atau kombinasi dari berbagai bentuk tersebut. Dalam konteks penelitian,

¹⁴ Dimas Assyakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 1–9.

data merupakan bahan baku yang diperlukan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian. Data memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau tren, serta menarik kesimpulan yang relevan.¹⁵

Sumber data adalah tempat atau asal dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa berbagai jenis, termasuk dokumentasi resmi, observasi langsung, wawancara, kuesioner, eksperimen, dan lain sebagainya. pemilihan sumber data memiliki peran yang sangat signifikan karena akan berdampak pada kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh. Pemilihan sumber data yang tepat juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.¹⁶ Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yang dihasilkan melalui observasi, percobaan, survei, atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data primer seringkali merupakan data yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari 4 peserta didik kelas VIII dan Ustadz Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

¹⁵ Irfan Anas et al., "Perancangan Aplikasi Keamanan Data Dengan Kombinasi Algoritma Kriptografi RC4 Dan One Time Pad" 8, no. 1 (2021): 20–27, <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i5.2541>.

¹⁶ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.

b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan atau dibuat oleh pihak lain sebelumnya dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitian mereka sendiri. Data ini dapat berupa dokumen, laporan, artikel, atau data statistik yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh lembaga, organisasi, atau individu lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data.¹⁷

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada subjek yang sedang diwawancarai.¹⁸ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena memudahkan proses wawancara dan memungkinkan fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

¹⁷ Sri Melani, Aam Amaliyah, and Candra Puspita Rini, "ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V SDN SUDIMARA 13 CILEDUG KOTA TANGERANG," 2020, 6–15, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.42>.

¹⁸ Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian."

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai ustadz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden, yaitu Ustadz Irfan Al-Hafidz sebagai informan utama. Wawancara dengan pengajar ilmu Nahwu bertujuan untuk mengeksplorasi data terkait pemahaman peserta didik, tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran, pemahaman mereka terhadap materi, partisipasi aktif siswa. Selain itu, dalam pengumpulan data melalui wawancara, empat santri juga terlibat untuk memberikan sudut pandang tambahan dari perspektif mereka sebagai santri. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tambahan atau melakukan triangulasi data yang telah diperoleh dari pengajar ilmu Nahwu sebagai informan utama.¹⁹

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pedoman wawancara: Peneliti menyusun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan informan.
- 2) Meminta izin kepada kepala sekolah: Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan pengajar ilmu Nahwu dan beberapa santri dari kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.
- 3) Menghubungi informan atau narasumber: Peneliti menghubungi pengajar ilmu Nahwu dan santri kelas VIII Pondok Pesantren

¹⁹ Sugiyono.

Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden untuk membuat janji bertemu dan melaksanakan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

- 4) Langkah keempat dalam proses ini adalah wawancara langsung dengan informan. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran ilmu Nahwu..

b. Observasi

Pengamatan dilakukan menggunakan jenis observasi sistematis atau terstruktur, di mana peneliti secara sistematis mencatat perilaku individu atau kelompok dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Jenis observasi ini mengatur apa yang akan diamati dengan cara yang telah direncanakan sebelumnya,. Objek yang diamati dalam penelitian ini yaitu implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu Nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan foto-foto sebagai sumber data pendukung. Foto-foto tersebut mencakup gambaran profil sekolah dan profil santri di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam skripsi dilakukan untuk menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Ini

melibatkan proses menyusun, mengorganisir, dan memeriksa data untuk menemukan pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada di antara mereka. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam skripsi.

Analisis data dalam skripsi ini menerapkan model Milles dan Huberman, yang terkenal dengan pendekatan sistematisnya dalam mereduksi, menyajikan, dan menafsirkan data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut penjabaran model tersebut:

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan aktivitas merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, menyoroti aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi pola serta tema yang muncul. Tujuan dari reduksi data dalam penelitian adalah untuk menyaring data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan. Proses reduksi data dimulai dengan menetapkan fokus penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih informan yang relevan. Peneliti, terutama pada tahap awal penelitian kualitatif, akan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing untuk membantu dalam proses reduksi data.

b. *Display Data*

Display data atau penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Display data melibatkan pengorganisasian, penyatuan, dan penyajian informasi yang telah disimpulkan dari data yang telah

dikumpulkan. Melalui penyajian data, pemahaman terhadap konteks penelitian dapat diperdalam karena analisis yang lebih mendalam dilakukan. Data yang telah diperoleh diorganisasikan sehingga menjadi lebih terstruktur. *Display data* menampilkan laporan hasil wawancara dan observasi yang diuraikan. Sementara itu, hasil dokumentasi dapat disajikan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penyajian data bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis secara komprehensif dan menyajikannya dengan cara yang jelas dan terstruktur.

c. *Conclusion Drawing*

Tahap terakhir dalam tahapan analisis data adalah *Conclusion Drawing* yang mana kesimpulan ditarik berdasarkan sintesis informasi dari penyajian data sebelumnya. Kesimpulan ini bersifat sementara dan terus berkembang seiring penemuan bukti baru selama tahap pengumpulan data berikutnya. Penting untuk memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan yang ditemukan dalam penelitian. *Conclusion Drawing* memastikan bahwa penelitian telah menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terpercaya tentang fenomena yang diteliti.

Conclusion Drawing diproses oleh peneliti dengan sistematika, sebagai berikut:

- 1) Membentuk kesimpulan awal: Peneliti membentuk kesimpulan awal berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif dalam pelajaran

ilmu Nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

- 2) Mempelajari kembali data yang terkumpul: Peneliti melakukan kajian ulang terhadap data-data yang telah terkumpul melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi telah dipertimbangkan dengan baik sebelum membuat kesimpulan akhir.
- 3) Mengelompokkan bagian-bagian yang saling berhubungan: Peneliti mengelompokkan bagian-bagian data yang saling terkait atau memiliki hubungan satu sama lain. Langkah ini membantu dalam memahami secara menyeluruh tentang pola-pola atau temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kemampuan atau tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, yang menunjukkan sejauh mana data tersebut benar, dapat diandalkan, dan relevan untuk tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi.²⁰

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa ulang data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.²¹ Data yang dikumpulkan melalui wawancara,

²⁰ M Syahrani Jailani et al., "MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF" 4, no. 2 (2020): 19–23.

²¹ Gismina Tri Rahmayati and Yoga Catur Prasetyo, "PADA PENELITIAN KUALITATIF Muftahatus Sa' Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo" 1 (2022): 54–64.

observasi, dan dokumentasi akan diperiksa kembali oleh informan atau pihak terkait untuk memastikan kevalidannya. Oleh karena itu, data yang didapatkan bisa dinilai valid dan dapat diandalkan sebagai acuan dalam menyusun kesimpulan dalam penelitian.

7. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama:

- 1) Tahap pertama, peneliti melakukan persiapan yang meliputi komunikasi dengan pihak terkait dari lokasi penelitian di lapangan, pengurusan surat izin, serta penjadwalan waktu untuk melakukan penelitian bersama pihak terkait..
- 2) Tahap kedua, penelitian lapangan yaitu tahapan dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari informan. Ini melibatkan observasi atau pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya.
- 3) Tahap ketiga, analisis data adalah proses mengorganisir, memeriksa, menyajikan, dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Ini melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.
- 4) Tahap terakhir, penulisan laporan dalam penelitian melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menggambarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dari analisis data. Laporan harus disusun

dengan rapi dan jelas, mencakup semua informasi yang relevan dari pendahuluan hingga kesimpulan.²²

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi mempermudah penyusunan skripsi, pembahasan dibagi menjadi empat bab, di mana setiap bab terdiri dari sub-sub yang saling terkait untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif. Berikut adalah sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian pokok

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab I, Pendahuluan, berfungsi sebagai bagian awal dari laporan penelitian, bab ini memberikan gambaran umum tentang topik penelitian, termasuk latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Kedua, pendahuluan juga menetapkan fokus penelitian dengan merumuskan rumusan masalah atau tujuan penelitian yang ingin

²² Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian."

dicapai. Selain itu, bab ini juga memberikan manfaat penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik tertentu.

Bab II: Landasan Teori

Bab II, Landasan Teori, meliputi kajian teori, kajian yang berkaitan dengan judul skripsi. Bab ini berperan sebagai panduan umum yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti pada implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

Bab III: Hasil Penelitian

Bab III, Hasil Penelitian, membahas terkait gambaran umum Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden. yang meliputi: letak geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, fasilitas, data pengajar juga santri, dan hasil analisis data.

Bab IV: Penutup

Bab IV, Penutup, merupakan bagian yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian implementasi metode ceramah interaktif terhadap pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi, terdapat daftar Pustaka, lampiran, dan biodata penulis.